



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai metode penelitian yang merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Bab ini terdiri dari objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisa data yang akan digunakan oleh penulis untuk menganalisa penelitian ini. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

Data yang diteliti merupakan data sekunder yang didapatkan oleh penulis dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menurut Cooper and Schindler (2017, p.148–152) yaitu:

1. Tingkat Penyelesaian Pernyataan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam studi formal (*formal studies*) karena penelitian ini dimulai dengan mengajukan hipotesis dan



pertanyaan-pertanyaan penelitian yang kemudian menggunakan prosedur yang tepat dan spesifikasi sumber data yang tepat. Tujuan dari studi formal yaitu untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab semua pertanyaan yang ada pada batasan masalah penelitian.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi atau pengamatan dalam mengumpulkan data. Hal ini dilakukan karena penulis mengumpulkan data perusahaan untuk dijadikan sebagai sampel, dengan cara mengamati serta mencatat informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

3. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Penelitian ini menggunakan model *ex post facto*, karena penelitian ini dilakukan setelah kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Sehingga penulis tidak memiliki kemampuan untuk memanipulasi dan mengontrol variabel-variabel yang diteliti. Jadi pada penelitian ini, penulis hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau yang sedang terjadi.

4. Tujuan Studi

Penelitian ini tergolong dalam studi kausal karena penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel. Penelitian ini berkaitan dengan pertanyaan “pengaruh” dan “seberapa besar pengaruh” variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Dimensi Waktu

Penelitian ini merupakan gabungan antara *cross sectional* dan *time series*. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan data yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode waktu yang sama yaitu tahun 2019-2022. Data *time series* merupakan data yang dituliskan setiap tahunnya secara konsisten. Sedangkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cross sectional merupakan data beberapa variabel yang dicatat pada waktu yang bersamaan.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6. Cakupan Topik

Penelitian ini merupakan studi statistik karena hipotesis pada penelitian ini akan diuji secara kuantitatif. Studi statistik didesain untuk memperluas studi bukan untuk mendalami studi. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan berdasarkan karakteristik sampel yang telah diteliti.

7. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini termasuk kondisi lingkungan aktual (kondisi lapangan), karena data yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini diperoleh melalui kejadian yang terjadi pada lingkungan perusahaan. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan lingkungan nyata perusahaan serta memiliki aktivitas ekonomi.

8. Kesadaran Persepsi Partisipan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah disediakan, maka pada penelitian ini tidak menyebabkan adanya penyimpangan yang dirasakan oleh para partisipan dalam menjalankan kegiatan rutinitas sehari-hari.

C Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut seseorang atau objek, yang memiliki variasi antara satu orang dengan orang yang lain, atau satu objek dengan objek yang lain. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan untuk menganalisis data adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Variabel independen yang digunakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam penelitian ini adalah *thin capitalization*, *capital intensity*, mekanisme bonus, independensi dewan komisaris dan ukuran perusahaan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel dependen. Variabel dependen biasa disebut dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu Agresivitas Pajak dengan penggunaan proksi *Current ETR (Effective Tax Rates)*. Tingkat *Current ETR (Effective Tax Rate)* yang rendah merupakan indikasi tingginya tingkat kecenderungan praktik agresivitas pajak. Sebaliknya jika tingkat *Current ETR (Effective Tax Rate)* yang tinggi merupakan indikasi rendahnya tingkat kecenderungan praktik agresivitas pajak. Menurut (Gebhart, 2017), *Current ETR (Effective Tax Rate)* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Pre Tax Income}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen biasa disebut dengan variabel bebas karena variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini ada beberapa, yaitu:

a. *Thin Capitalization*

Thin Capitalization adalah pembentukan struktur modal perusahaan dengan proporsi utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi ekuitas yang lebih rendah. Dalam Peraturan Menteri Keuangan No.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



169/PMK.03/2015, besarnya perbandingan antara utang dan modal ditetapkan paling tinggi sebesar 4:1. Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015, *thin capitalization* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Thin Capitalization} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

b. Capital Intensity

Capital intensity merupakan rasio untuk mengukur kepemilikan aset tetap yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh kepemilikan perusahaan. Kepemilikan aset tetap yang tinggi tentunya akan menimbulkan beban depresiasi aset yang besar, sehingga hal ini dapat mengurangi laba sebelum pajak. Ketika laba sebelum pajak berkurang, maka beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menurun, sehingga hal ini dapat menimbulkan kecenderungan praktik agresivitas pajak akan meningkat. Menurut Stickney (1982), *capital intensity* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh suatu perusahaan dengan cara memberikan kompensasi tambahan sebagai penghargaan yang ditawarkan kepada manajemen apabila perusahaan tersebut memperoleh laba. Menurut Purwanto (2018), mekanisme bonus dapat dihitung menggunakan *Indeks Trend Laba Bersih* (ITRENDLB) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ITRENDLB} = \frac{\text{Net income in year } t}{\text{Net income in year } t - 1}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Independensi Dewan Komisaris

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham, anggota direksi, dan anggota dewan lainnya. Semakin banyak jumlah komisaris independen pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengawasan pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan tindakan agresivitas pajak. Menurut Arianti (2020), independensi dewan komisaris dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengklasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan pada suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan *natural logaritma asset*, karena proksi ini dinilai memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan dengan proksi lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode. Menurut Stickney (1982), *Company size* dihitung dengan rumus:

$$\text{Company Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diatas, maka operasional variabel dependen dan independen pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 yaitu sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3. 1

Variabel Penelitian dan Cara Pengukuran Variabel

Variabel	Jenis	Simbol	Cara Pengukuran/Proksi	Skala
Agresivitas Pajak	Dependen	AP	$\frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Pre Tax Income}}$	Rasio
<i>Thin Capitalization</i>	Independen	TCAP	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
<i>Capital Intensity</i>	Independen	CAPIN	$\frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Mekanisme Bonus	Independen	MBON	$\frac{\text{Net income in year } t}{\text{Net income in year } t - 1}$	Rasio
Independensi Dewan Komisaris	Independen	KOIN	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Independen	SIZE	$\ln(\text{Total Aset})$	Rasio

Sumber : Telaah Pustaka

D. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan jumlah dari keseluruhan elemen yang dapat digunakan untuk menarik beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sampel merupakan memilih bagian dari elemen populasi, sehingga dapat mengambil kesimpulan untuk keseluruhan populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus representatif.

Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode pemilihan *purposive sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi anggota

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



populasi dalam pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel menggunakan **purposive sampling** merupakan pengambilan sampel secara subjektif dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Metode ini digunakan agar dapat mempermudah penulis dalam menelusuri objek yang akan diteliti. Kriteria yang ditetapkan oleh penulis untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menggunakan mata uang pelaporan rupiah
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memiliki laba selama tahun 2020-2022
4. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memiliki data lengkap untuk setiap variabel yang dibutuhkan selama periode 2020-2022.
5. Perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen minimum 30% karena berdasarkan Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta suatu perusahaan wajib memiliki komisaris independen minimum 30% dari jumlah anggota dewan komisaris.
6. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak listing selama tahun 2020-2022

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3. 2

Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022	113
2	Perusahaan yang tidak mencatat dalam mata uang rupiah	(3)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian	(30)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap	(25)
5	Perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen dibawah 30%	(1)
6	Perusahaan yang listing	(24)
	Jumlah Perusahaan	30
	Periode Penelitian	3
	Total Sampel Penelitian	90

Sumber : Data Olahan

Jumlah perusahaan sampel ini merupakan total sampel sebelum pengolahan data.

Jika dalam pengolahan data ada yang harus dibuang (*outlier*), maka jumlah total sampel yang akan diolah ada di Bab IV.

E Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik observasi atau pengamatan terhadap data sekunder yang terdiri dari:

1. Data dari laporan keuangan yang termasuk dalam perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* pada periode 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



2. Data laba sebelum pajak, beban pajak kini, laba bersih, total ekuitas, total utang, total aset tetap bersih, dan total aset yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji *pooling data*, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Alat pengolah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan IBM *Statistical Program for Social Science* 26.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021, p.19), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Tujuan dilakukan analisis deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif sampel yang menjadi objek pada penelitian ini. Nilai *Mean* digunakan untuk memperkirakan besarnya rata-rata dari sampel penelitian. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel penelitian yang bisa dikumpulkan dan telah memenuhi syarat untuk disajikan sampel penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji *Pooling*)



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Uji kesamaan koefisien digunakan untuk mengetahui apakah penggabungan data *time series* dan *cross-section* dapat dilakukan atau tidak. Uji kesamaan koefisien ini dilakukan dengan SPSS 26. Uji kesamaan koefisien dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* sebagai berikut:

- a. *Dummy* 1 : “1” untuk tahun 2021, “0” untuk tahun 2020 dan 2022
- b. *Dummy* 2 : “1” untuk tahun 2022, “0” untuk tahun 2020 dan 2021

Jika nilai sig. *dummy* > 0,05, maka dapat dilakukan *pooling* data. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *slope*, *intercept*, atau keduanya diantara persamaan regresi yang sedang diuji. Apabila terdapat perbedaan maka data penelitian tidak dapat di-*pool* dan harus diteliti secara *cross-sectional*. Namun, apabila tidak terdapat perbedaan maka uji *pooling* data penelitian dapat dilakukan menggunakan variabel *dummy*. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian *comparing two regression: the dummy variable approach*. Kriteria dalam uji kesamaan koefisien ini, yaitu:

$$\begin{aligned} AP = & \beta_0 + \beta_1 \text{TCAP} + \beta_2 \text{CAPIN} + \beta_3 \text{MBON} + \beta_4 \text{KOIN} + \beta_5 \text{SIZE} + \beta_6 \text{D1} \\ & + \beta_6 \text{D2} + \beta_7 \text{TCAP_D1} + \beta_8 \text{CAPIN_D1} + \beta_9 \text{MBON_D1} + \beta_{10} \\ & \text{KOIN_D1} + \beta_{11} \text{SIZE_D1} + \beta_{12} \text{TCAP_D2} + \beta_{13} \text{CAPIN_D2} + \beta_{14} \\ & \text{MBON_D2} + \beta_{15} \text{KOIN_D2} + \beta_{16} \text{SIZE_D2} + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

AP	= Agresivitas Pajak
β_0	= Konstanta
β_1 - β_{16}	= Koefisien Regresi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



TCAP	= <i>Thin Capitalization</i>
CAPIN	= <i>Capital Intensity</i>
MBON	= Mekanisme Bonus
KOIN	= Independensi Dewan Komisaris
SIZE	= Ukuran Perusahaan
D1	= Variabel <i>Dummy</i> 1
D2	= Variabel <i>Dummy</i> 2
ε	= <i>error</i>

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji kesamaan koefisien (uji *pooling*), yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{Sig-t} < 0,05$, maka terdapat perbedaan koefisien, sehingga *pooling* tidak dapat dilakukan
- Jika nilai $\text{Sig-t} \geq 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan koefisien, sehingga *pooling* dapat dilakukan

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada penelitian layak untuk dianalisis, karena tidak semua data layak untuk dianalisis dengan regresi. Untuk melakukan uji asumsi klasik, maka penulis melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021, p.196), uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Maka apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel yang kecil. Model regresi yang baik adalah model regresi berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini adalah uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- (1) Jika *Asymp.Sig* < nilai α ($\alpha = 0,05$), maka model regresi tidak menghasilkan nilai residual berdistribusi normal.
- (2) Jika *Asymp.Sig* $\geq$ nilai α ($\alpha = 0,05$), maka model regresi menghasilkan nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2021, p.157), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian multikolonieritas yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan menilai *Variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau *VIF* ≥ 10 maka terjadi multikolonieritas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021, p.162), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka disebut dengan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul disebabkan oleh residual (kesalahan pengganggu) tidak bersifat independen dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Kejadian seperti ini sering terjadi pada data *time series*, karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok dapat mempengaruhi “gangguan” individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Namun pada data *crossection*, masalah autokorelasi jarang terjadi, hal ini dikarenakan “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda.

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat autokorelasi. Menurut Ghazali (2021, p.162), uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* yaitu dengan membandingkan nilai statistik yang didapatkan dari pengujian *Durbin-Watson* pada perhitungan regresi yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan untuk ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3. 3

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2021, p.162)

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021, p.178), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas atau yang disebut dengan Homoskedastisitas. Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Glejser*. Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.
- (2) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan linear antara dua atau lebih variabel bebas. Agresivitas pajak pada penelitian ini sebagai variabel dependen diproksikan dengan *Current Effective Tax Rate* (*Current ETR*), sedangkan variabel independennya terdiri dari *Thin Capitalization* (TCAP), *Capital Intensity* (CAPIN), Mekanisme Bonus (MBON), Independensi Dewan Komisaris (KOIN), dan Ukuran Perusahaan (SIZE). Tujuan dilakukannya analisis ini yaitu untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan model regresi adalah sebagai berikut:

$$AP = \alpha + \beta_1 TCAP + \beta_2 CAPIN + \beta_3 MBON + \beta_4 KOIN + \beta_5 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

AP	= Agresivitas Pajak
TCAP	= <i>Thin Capitalization</i>
CAPIN	= <i>Capital Intensity</i>
MBON	= Mekanisme Bonus
KOIN	= Independensi Dewan Komisaris
SIZE	= Ukuran Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi
ε	= <i>error</i>

5. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji F (Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel, uji t (Uji Signifikansi Parameter Individual), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).



a. Uji F (Uji Signifikasi Keseluruhan dari Regresi Sampel)

Menurut Ghazali (2021, p.148), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Apakah Y memiliki hubungan linear terhadap X1, X2, X3, X4, dan X5. Pada penelitian ini apakah agresivitas pajak memiliki hubungan linear dengan *thin capitalization*, *capital intensity*, mekanisme bonus, independensi dewan komisaris, dan ukuran perusahaan. Selain itu, uji statistik F juga digunakan untuk menentukan apakah model penelitian layak atau tidak. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel anova dengan melihat nilai Sig dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Sig. $< \alpha$ (0,05), maka model regresi signifikan, artinya semua variabel independen secara parsial atau bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai Sig $\geq \alpha$ (0,05), maka model regresi tidak signifikan, artinya semua variabel independen secara parsial atau bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik t (Uji Signifikan Parameter Individual)

Menurut Ghazali (2021, p.148), pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujiannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

(1) Menentukan Hipotesis

Hipotesis 1 : $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya *Thin Capitalization* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$H_a : \beta_1 < 0$, *Thin Capitalization* berpengaruh negatif terhadap *Current ETR* yang artinya berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Hipotesis 2 : $H_0 : \beta_2 = 0$ artinya *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
 $H_a : \beta_2 < 0$, *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Current ETR* yang artinya berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Hipotesis 3 : $H_0 : \beta_3 = 0$ artinya Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
 $H_a : \beta_3 < 0$, Mekanisme Bonus berpengaruh negatif terhadap *Current ETR* yang artinya berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Hipotesis 4 : $H_0 : \beta_4 = 0$ artinya Independensi Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
 $H_a : \beta_4 < 0$, Independensi Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *Current ETR* yang artinya berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Hipotesis 5 : $H_0 : \beta_5 = 0$ artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
 $H_a : \beta_5 < 0$, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Current ETR* yang artinya berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.



- (2) Menentukan tingkat kesalahan (α), yaitu 0,05.
- (3) Mengoperasikan program SPSS 26, dan akan didapatkan nilai Sig.
- (4) Kriteria pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai Sig, yaitu:
 - (a) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ (0,05), maka tolak H_0 , yang memiliki arti bahwa model regresi signifikan, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - (b) Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ (0,05), maka tidak tolak H_0 , yang memiliki arti bahwa model regresi tidak signifikan, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2021, p.147), pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 rendah, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan apabila nilai R^2 mendekati angka satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pada umumnya, koefisien determinasi termasuk relatif rendah untuk *crossection* karena variasi yang tinggi antar masing-masing observasi. Sedangkan untuk data *time series* biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- (1) Jika $R^2 = 0$, berarti variabel independen tidak mampu untuk menjelaskan variabel dependen, atau model regresi tidak dapat memprediksi variabel dependen.
- (2) Jika $R^2 = 1$, berarti variabel independen dapat memprediksi variabel dependen dengan sempurna.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.